

Implementasi Bermain *Outdoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Fenny Faniati¹, Amirul Mukminin², Yennizar³,
UIN Sulthn Thaha Saifuddin Jambi¹,
Email Korespondensi: fennyfaniati03@gmail.com

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

ABSTRACT

Outdoor learning games are one of the games that can stimulate the gross motor development of early childhood. This study aims to analyze and describe the implementation of outdoor learning games in developing gross motor skills in early childhood. research method using descriptive qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study are the implementation of outdoor learning games that are implemented in Asyiyah Bustanul Athfal 1 Kindergarten, namely cats chasing mice and throwing balls, while in Muhibatul Khairiah Kindergarten, namely kicking balls, jumping rabbits, and the movement of asmaul husna. The gross motoric development of children in Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kindergarten is that children can jump, run in a coordinated manner, and throw the ball in a directed manner, while in Muhibatul Khairiah Kindergarten the children can kick the ball in a directed, jumping, and anticipatory motion. The supporting factors in the two kindergartens are the same, namely the support of the principal, teacher skills, and adequate school grounds, while the inhibiting factors are outdoor learning game tools which still need to be equipped to improve outdoor learning games. The conclusion is that the types of outdoor learning games that are applied have been able to provide good stimulation for the development of gross motor skills in early childhood, in which children are able to make movements that use large muscles well.

Keywords: *Children, outdoor play, gross motor skills.*

ABSTRAK

Bermain outdoor merupakan salah satu permainan yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi bermain outdoor yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal 1 yakni kucing mengejar tikus dan melempar bola, sedangkan pada Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiah yakni menendang bola, melompat kelinci, dan gerakan asmaul husna. Perkembangan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 bahwa anak dapat melompat, berlari secara terkoordinasi, dan melempar

bola secara terarah, sedangkan pada TK Muhibatul Khairiah anak dapat menendang bola secara terarah, melompat, dan gerakan antisipasi. Faktor pendukung pada dua TK sama yakni dukungan kepala sekolah, keterampilan guru, dan halaman sekolah yang memadai, adapun faktor penghambat yakni alat bermain outdoor yang masih perlu dilengkapi untuk dapat meningkatkan bermain outdoor. Kesimpulan bahwa jenis bermain outdoor yang diterapkan telah dapat memberikan stimulasi yang baik pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, yang mana anak telah dapat melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar secara baik.

Kata Kunci: Anak, Bermain outdoor, Motorik kasar

PENDAHULUAN

Bermain adalah dunianya anak, anak dan bermain seperti kepingan uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Mulyani, 2018). *Play is recognized in article 31 of the United Nations Convention on the rights of the child, and a growing evidence base as to the value of play for children's development, health and wellbeing has contributed to governmental policies designed to ensure that all children have access to appropriate play experiences* (Sheridan et al., 2010). Bermain didefinisikan sebagai melakukan sesuatu untuk bersenang-senang (Thobroni & Mumtaz, 2011). Artinya bermain merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anak atas dasar suka rela dalam melakukan aktivitas tersebut. Selain itu Jones and Reynolds dikutip Jane Perry menjelaskan percaya kepada anak-anak belajar dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui bermain (Perry, 2001).

Bermain sering dikatakan sebagai suatu fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak (Sanan & Sabri, 2013). Susan Bartell menjelaskan *Teaching your child to play by himself is actually an important life skill* (Bartell & Bartell, 2010). Mengajari anak bermain sendiri sebenarnya merupakan keterampilan hidup yang penting. Artinya melalui kegiatan bermain terbuka ruang yang sangat luas bagi seorang anak untuk mengeksplorasikan imajinasinya. *Outdoor* secara sederhana akan memberikan dampak yang baik pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan di luar kelas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal alam sekitar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Fatmawati, 2020). Motorik kasar anak usia dini merupakan bagian otot-otot besar anak, seperti berjalan, melompat, dan berlari.

Gerakan motorik kasar untuk anak usia dini diantaranya yakni; merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berjalan, berlari, menendang, menangkap, melompat, meluncur, dan lompat tali. Sedangkan aktivitas yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah; berjalan dengan berbagai gerakan, mencari jejak, berjalan seperti binatang, berjalan naik turun tangga, berbaris melangkah berjinjit berjalan seperti gerakan kuda lari, berlari seperti pecutan kuda, berjalan ditempat, lompat kangguru, melompat dengan trampoline kecil, melompat seperti katak, berjalan dengan papan titian maju mundur dan kesamping membawa benda, mengambil dan meletakkan kepingan

dari dan ke mangkuk, membungkuk atau mengumpulkan makanan, bermain terowongan, bermain kursi ditutup selimut, menginjak alas dengan berbagai bahan kartun atau plastik, melemparkan barang-barang ke mulut harimau, kursi bermusik, bermain dengan aturan, hula hop senam dan lagu, bermain outdoor, dan mengulang, menendang, melempar serta menangkap (Sanan & Sabri, 2013).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini yang telah ditetapkan oleh permendikbud nomor 137 tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun yakni; (1) menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, (2) melakukan gerakan menggantung (berayun), (3) melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, (4) melempat sesuatu secara terarah, (5) menangkap sesuatu secara tepat, (6) melakukan gerakan antisipasi, (7) menendang sesuatu secara terarah, (8) memanfaatkan alat permainan di luar kelas (Permendikbud, 2014).

Ririn, mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kegiatan permainan *outdoor* adalah bermain jungkit-jungkit, bola dunia dan ayunan, implementasinya dengan aktivitas senam dan bermain APE yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini (Ririn, 2020). Pitaloka dan Prayogo, dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh permainan lempar bola terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini (Pitaloka & Prayogo, 2019). Haminah dkk dalam penelitiannya mengungkapkan keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan setelah menggunakan permainan APE *outdoor* (Haminah et al., 2019). Ketiga jenis penelitian diatas merupakan penelitian yang dilakukan dalam mengungkapkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan permainan *outdoor*, penulis menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas bahwa permainan *outdoor* efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan para pendidik anak usia dini dalam menerapkan proses pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, sehingga banyak pihak yang ingin mengetahui secara lebih jauh dari ungkapan hasil penelitian ini pada daerah-daerahnya, tidak terlepas juga penulis dalam hal ini juga merasa perlu melihat dan mendalami apakah hasil dari penelitian tersebut benar dan dapat diterapkan di tempat peneliti tinggal.

Grand Tour peneliti di Taman Kanak-kanak Kota Bengkalis Provinsi Riau, pengamatan peneliti hanya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiah yang mengembangkan bermain *outdoor* dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai area bermain yang didesain sebagai upaya pengembangan motorik kasar anak usia dini, hal ini tertuang dalam rencana program pembelajaran harian (RPPH) sekolah yang secara terencana dan terstruktur dibuat oleh guru sebagai standar indikator pencapaian motorik kasar anak dengan bermain *outdoor*, secara singkat proses bermain *outdoor* yang diterapkan terstruktur mulai dari berdoa bersama sampai pada mempraktekkan gerakan melompat kelinci dan beberapa gerakan lainnya yang dapat merangsang pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, guru juga melakukan penilaian pencapaian perkembangan motorik kasar anak satu persatu setelah proses bermain *outdoor* dilakukan. Berbeda dengan Taman Kanak-kanak di

Kota Bengkalis lainnya, bermain *outdoor* hanya sebagai aktivitas bermain biasa yang tidak terencana dan terstruktur sebagai upaya pengembangan motorik kasar anak usia dini, dimana anak-anak dibebaskan bermain di halaman sekolah dengan hanya mengawasi agar anak tidak terjatuh dan melakukan kegiatan berbahaya, selain itu kegiatan bermain *outdoor* yang dilakukan berupa kunjungan pada kantor damkar, polisi dan tempat wisata alam seperti taman dan tempat-tempat lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat langsung kegiatan bermain *outdoor* yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, untuk itu peneliti menyusun judul penelitian ini yakni implementasi bermain *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiah Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010). Dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, (Creswell, 2015). Peneliti melakukan penelitian ini pada dua lokasi penelitian yang dikenal dengan studi multi situs yang merupakan bagian dari pada pendekatan studi kasus, dalam hal ini peneliti menjadikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan Tama Kanak-kanak Muhibatul Khairiah sebagai objek dalam penelitian ini. Subjek yang diteliti adalah Guru dan Peserta didik dengan menggunakan "*purposive sampling*". Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Maka ditetapkan informasi kunci (*key information*) adalah Guru dan peserta didik, sedangkan kepala sekolah dijadikan sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari temuan penelitian pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau sebagai berikut:

1. Implementasi bermain *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bengkalis Provinsi Riau.

Adapun temuan implementasi bermain *outdoor* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 sebagai berikut:

a. Kucing Mengejar Tikus

Kucing mengejar tikus merupakan salah satu bermain *outdoor* yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana dengan gerakan-gerakan yang dilakukan maka dengan sendirinya otot-otot kasar anak mengalami pergerakan yang akan menjadi sebuah pembiasaan dan menjadikan

otot-otot kasar anak terlatih dan semakin kuat. Peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, dalam temuan peneliti bahwa guru dalam mengimplementasikan bermain outdoor menerapkan permainan kucing mengejar tikus, di mana guru bersama anak bermain bersama di luar kelas dengan membentuk sebuah lingkaran yang tangan anak saling berpegangan, dalam permainan kucing mengejar tikus ditunjuklah salah satu anak yang menjadi kucing dan yang menjadi tikus, dengan ketentuan anak yang menjadi kucing adalah anak yang salah dalam menirukan suara kucing dan beberapa hewan lainnya, anak terlihat sangat bahagia dan bergembira dengan permainan yang guru terapkan.

Ibu Marisa selaku guru mengungkapkan: “permainan ini selalu kami terapkan kepada peserta didik guna menstimulasi pada motorik kasar anak, dengan permainan ini anak akan menggerakkan seluruh otot-otot nya tanpa mereka sadari dan dilakukan dengan suka rela dan bahagia”(Marisa, personal communication, Oktober 2022).

b. Melempar bola

Melempar bola adalah salah satu permainan yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana dengan gerakan melempar bola maka otot tangan anak akan bekerja dan mata anak juga bekerja untuk membidik sasaran yang akan dilempar, sehingga permainan ini sangat mendukung pada motorik kasar anak. Peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 pada permainan kedua yang peneliti temukan adalah melempar bola, dalam permainan ini guru telah menyiapkan bola berukuran kecil yang dapat anak genggam, kemudian guru mengajak anak bedoa bersama terlebih dahulu, membaca asmaul husna dan selanjutnya guru meminta anak membentuk angka U yang kemudian satu persatu dari anak diminta untuk melemparkan bola kecil pada papa yang telah guru sediakan.

Ibu Marisa selaku guru mengungkapkan “permainan melempar bola ini sering kami lakukan, permainan ini sangat membantu pada motorik kasar anak usia dini, di mana otot-otot kasar anak digerakkan yakni otot lengan tangan serta kaki juga terstimulasi melalui permainan ini”(Marisa, personal communication, Oktober 2022).

2. Perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan implementasi bermain *outdoor* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bengkalis Provinsi Riau.

Perkembangan motorik kasa anak usia adalah sesuatu yang musti diberikan stimulasi agar dapat berkembang dengan baik, walaupun pada motorik kasar anak usia dini dipengaruhi oleh usia anak itu sendiri, namun tetap bahwa jika motorik kasar anak tidak dilatih sejak dini akan ada kemungkinan otot-otot kasar anak menjadi kaku pada saat dewasa, hal ini dikarenakan otot-otot besar anak tidak dilatih.

Peneliti melakukan observasi wawancara dan dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Data observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan kemudian peneliti sajikan dan ditarik sebuah kesimpulan dalam menjawab

berbagai pertanyaan penelitian yang telah peneliti uraikan. Adapun hasil pada bagian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Melompat

Melompat merupakan salah satu gerakan otot besar anak usia dini yang dapat distimulasi dengan gerakan-gerakan melompat sederhana, diaman dengan gerakan-gerakan melompat sederhana akan memberikan pembiasaan pada otot-otot besar anak usia dini. Peneliti melakukan observasi wawancara dan dokumentasi sebagai data yang peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 terlihat bahwa anak dapat melakukan gerakan-gerakan melompat yang dihasilkan dari bermain outdoor yang guru terapkan, di mana dalam permainan anak terlihat melakukan gerakan-gerakan melompat sambil bermain, anak melakukan gerakan melompat dengan baik serta otot kaki anak sudah terlihat seimbang, hal ini merupakan stimulasi pada otot besar secara tidak langsung, di mana anak tidak diperintahkan untuk melompat, melainkan melompat dengan sendirinya yang merupakan refleksi dari kejadian yang dimunculkan dari permainan *outdoor*.

Ibu Marisa mengungkapkan “anak telah dapat melompat lompat kecil dengan bermain outdoor yang dilakukan, melompat kecil ini adalah salah satu tanda motorik kasar anak berkembang dengan baik”(Marisa, personal communication, Oktober 2022).

b. Berlari secara terkoordinasi

Berlari secara terkoordinasi merupakan salah satu gerakan yang menggunakan otot-otot besar. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 bahwa anak terlihat telah dapat melakukan gerakan berlari secara terkoordinasi, di mana pada saat anak berlari keseimbangan dan fokus anak sudah terjadi dengan baik.

Ibu Marisa mengungkapkan “anak sudah bisa berlari secara terkoordinasi dengan baik, hal ini karena bermain outdoor yang telah kami terapkan”(Marisa, personal communication, Oktober 2022).

c. Melempar bola secara terarah

Melempar bola secara terarah merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, peneliti melihat bahwa anak telah dapat melakukan melempar bola secara terarah di mana anak membidik arah lemparan, otot tangan anak terlihat sangat baik pada saat melempar bola, anak juga terlihat menggunakan fokus yang sangat serius ke arah sasaran.

Ibu Marisa mengungkapkan “anak sangat baik dalam melempar bola, gerakan-gerakan lengan anak terjadi dengan baik dan anak dapat melempar bola secara terarah dan tepat”(Marisa, personal communication, Oktober 2022).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi permainan *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bengkalis Provinsi Riau.

Berikut faktor pendukung implementasi bermain outdoor di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis:

a. Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah merupakan satu faktor utama dalam berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat mendukung penuh pada bermain outdoor yang guru terapkan, di mana kepala sekolah sesekali ikut memperhatikan guru bersama anak bermain *outdoor* dengan macam-macam permainan, kepala sekolah juga terlihat memberi apresiasi pada guru-guru dengan memberikan motivasi dan apresiasi pada guru yang menerapkan bermain outdoor.

Ibu Nurazmah selaku guru mengungkapkan “permainan *outdoor learning* ini saya pandang sangat bagus ya untuk pengembangan motorik kasar anak, secara anak dapat menggerak-gerakkan otot tangan, otot kaki, dan otot-otot besar lainnya, sehingga saya pandang sangat bagus dan baik” (Nurazmah, personal communication, November 12, 2022).

Beliau menambahkan “kepala sekolah sangat mendukung ya bu pada bermain outdoor yang kami terapkan, sering kepala sekolah ikut memperhatikan dan menanyakan alat apa yang paling kami butuhkan dalam bermain outdoor ini” (Nurazmah, personal communication, November 12, 2022).

b. Keterampilan Guru

Keterampilan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis terlihat bahwa guru sangat terampil dalam melakukan bermain outdoor di mana guru dengan sangat cekatan dan tidak canggung dalam melakukan permainan-permainan bersama anak.

c. Halaman Sekolah Yang memadai

Halaman sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mendukung berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, di mana dengan halaman yang luas dan tidak mudah basah dapat memberikan anak bermain dengan leluasa. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, peneliti melihat bahwa halaman sekolah sangat memadai untuk anak-anak bermain di luar kelas, selain itu halaman sekolah juga telah beton yang jauh dari kata becek dan lebih aman bagi anak dalam bermain *outdoor learning*. Sedangkan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Alat Permainan Outdoor

Alat permainan *outdoor* merupakan salah satu alat yang dapat membantu berjalannya implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, peneliti melihat bahwa alat permainan *outdoor* guru belum mencukupi, seperti belum adanya gawang yang layak bagi anak untuk mendang bola, serta belum adanya papan lebar sebagai landasarn bola yang anak lempar.

Marisa mengatakan “alat permainan anak belum cukup lengkap bu, in syaa’Allah kedepan akan terus dilengkapi oleh sekolah, di mana kepala sekolah sangat mendukung permainan *outdoor* ini”(Marisa, personal communication, Oktober 2022).

Temuan penelitian dan pembahasan penelitian pada TK Muhibatul Khairiah peneliti dapatkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung yakni 3 bulan. Hasil dari penelitian ini akan peneliti uraikan dalam menjawab beberapa pertanyaan peneliti pada latar belakang masalah penelitian. Adapun hasil penelitian ini dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiyah Bengkulu Provinsi Riau.

Dapat peneliti jelaskan bahwa dalam implementasi bermain outdoor sebagai berikut:

a. Menendang Bola

Menendang bola merupakan salah satu jenis permainan *outdoor* yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiah Kecamatan Bengkulu, peneliti melihat bahwa dalam implementasinya guru di TK Muhibatul Khairiah menerapkan permainan menendang bola bagi anak usia dini, di mana guru dan anak membentuk huruf U, kemudian satu persatu dari anak diminta untuk menendang bola yang dijaga oleh guru, anak terlihat telah dapat menendang bola dengan baik dan terarah.

Rahmah mengatakan “permainan *outdoor* yang kami terapkan salah satunya menendang bola secara terarah, dengan permainan ini dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak, walaupun memang tidak semua anak dapat menendang secara terarah akan tetapi otot-otot besar anak telah terlatih dengan permainan ini”(Rahmah, personal communication, Oktober 2022).

b. Melompat kelinci

Merlompat kelinci merupakan salah satu bermain outdoor yang dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Peneliti melihat bahwa guru pada pertemuan kedua melakukan permainan melompa kelinci bersama anak, di mana dalam permainan ini guru telah mempersiapkan topeng yang terbuat dari kertas kartun dengan membentuk seperti kelinci, selanjutnya anak diminta untuk memakai topeng tersebut dan berjalan menyerupai kelinci yang melompat lompat.

Rahmah mengatakan “permainan melompat kelinci ini telah diterapkan sejak lama dan menjadi salah satu permainan yang dianggap mampu memberikan stimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini”(Rahmah, personal communication, Oktober 2022).

c. Gerakan Asmaul Husna

Gerakan asmaul Husna merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak. Observasi yang peneliti lakukan di TK Muhiabtul Khairiah Kecamatan

Bengkalis bahwa guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini dengan melakukan permainan sambil belajar yakni gerakan asmaul husna, di mana terdapat gerakan-gerakan tangan sambil menyebutkan asmaul husna, dalam amatan peneliti gerakan ini memberikan stimulasi pada otot-otot besar anak usia dini, di mana anak menggerakkan tangan serta mulut dalam menyebutkan asmaul husna.

2. Perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan implementasi bermain outdoor di Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiyah Bengkulu Provinsi Riau.

Adapun hasil temuan peneliti dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Menendang Bola

Menendang bola merupakan salah satu gerakan yang menandakan terjadinya pergerakan pada otot besar anak usia dini. Observasi yang peneliti lakukan di TK Muhibatul Khairiah berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan bermain outdoor yakni peneliti melihat bahwa motorik kasar anak telah berkembang dengan baik, di mana anak telah dapat menendang bola secara terarah, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak terstimulasi dengan baik dengan bermain outdoor yang diterapkan.

Rahmah mengatakan “permainan menendang bola yang diterapkan pada anak, telah menunjukkan perkembangan yang baik pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana anak telah dapat menendang bola secara baik”(Rahmah, personal communication, Oktober 2022).

b. Melompat

Melompat merupakan salah satu gerakan yang menggunakan gerakan otot besar yakni motorik kasar. Observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiah berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan bermain outdoor. Dalam amatan peneliti bahwa anak dapat melompat yang merupakan salah satu gerakan motorik kasar anak yang menggunakan kekuatan otot kaki, hal ini terlihat pada saat anak bermain melompat kelinci, terlihat anak telah dapat melakukan lompatan-lompatan dengan baik dan terkoordinasi.

Rahmah mengatakan “permainan kelinci ini membuat anak menggunakan otot-otot besar yang mengharuskan anak melompat-lompat kecil terkoordinasi yang memberikan stimulasi pada motorik kasar anak, dan kegiatan ini sangat baik bagi perkembangan motorik kasar anak”(Rahmah, personal communication, Oktober 2022).

c. Gerakan Antisipasi

Gerakan antisipasi merupakan salah satu gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak usia dini. Peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Muhibatul Khairiah, dalam amatan peneliti terlihat bahwa anak telah dapat melakukan gerakan antisipasi pada saat permainan asmaul husna yang guru terapkan. Rahmah mengatakan “pada permainan gerakan asmaul husna terlihat di awal-awal anak telah dapat

melakukan gerakan antisipasi yang baik”(Rahmah, personal communication, Oktober 2022).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiyah Bengkalis Provinsi Riau.

Pengamatan yang peneliti lakukan di TK Muhibatul Khairiah berkaitan dengan faktor penghambat dan faktor pendukung pada implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi untuk menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung pada implementasi bermain outdoor. Adapun yang menjadi faktor pendukung dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Keterampilan Guru

Pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru sangat terampil dalam melakukan bermain outdoor salah satu permainan yang guru terapkan adalah menendang bola, melompat kelinci dan gerakan antisipasi, sehingga proses permainan *outdoor learning* dapat berjalan dengan baik.

Dewi mengatakan “guru-guru memang sangat terampil dalam melakukan permainan *outdoor* pada anak, hal ini karena memang telah diterapkan sejak lama, sehingga menjadikan guru terbiasa dalam bermain *outdoor*”(Dewi Zaenab, personal communication, November 18, 2022).

b. Halaman Sekolah yang memadai

Observasi yang peneliti lakukan di TK Muhibatul Khairiah yang berkaitan dengan faktor pendukung implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, peneliti melihat bahwa halaman sekolah sangat luas untuk anak-anak bermain *outdoor*.

c. Dukungan kepala sekolah

Pengamatan yang peneliti lakukan di TK Muhibatul Khairiah yang berkaitan dengan faktor pendukung pada implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat mendukung penerapan bermain outdoor yang guru lakukan, hal ini terlihat dari sikap kepala sekolah yang senantiasa membantu guru pada saat anak bermain *outdoor learning*. Rahmah mengatakan “kepala sekolah sangat mendukung pada penerapan bermain outdoor yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru”(Rahmah, personal communication, Oktober 2022).

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat pada implementasi bermain outdoor adalah alat permainan *Outdoor*. Pengamatan yang peneliti lakukan di TK Muhibatul Khairiah yang berkaitan dengan faktor penghambat pada implementasi bermain outdoor adalah alat permainan *outdoor* yang masih belum lengkap, walaupun demikian permainann *outdoor learning* yang diterapkan telah dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini, di mana guru dan anak bermain secara bersama-sama di luar kelas dengan berbagai permainan yang guru terapkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni *pertama*, Implementasi bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 menerapkan jenis bermain outdoor kucing mengejar tikus dan melempar bola. Sedangkan pada TK Muhibatul Kairiah menerapkan bermain outdoor dengan jenis permainan menendang bola, melompat kelinci, dan gerakan asmaul husna. *Kedua*, Perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan bermain outdoor pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 anak dapat melompat, berlari secara terkoordinasi, dan melempar bola secara terarah. Sedangkan pada TK Muhibatul Khairiah perkembangan motorik kasar dapat menendang bola secara terarah, melompat, dan gerakan antisipasi. *Ketiga*, Faktor pendukung pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yakni dukungan kepala sekolah yang kuat, keterampilan guru, dan halaman sekolah yang sangat memadai dan layak untuk bermain *outdoor*, adapun faktor penghambat adalah alat bermain outdoor yang masih perlu dilengkapi dan ditambah untuk meningkatkan bermain outdoor. pada TK Muhibatul Khairiah faktor pendukung yakni keterampilan guru, halaman sekolah yang memadai, dan dukungan kepala sekolah, dengan faktor penghambat alat bermain outdoor yang masih perlu ditambah dan dilengkapi untuk meningkatkan bermain outdoor dalam mengembangkannya motorik kasar anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada civitas Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang memberikan banyak dedikasi selama lebih kurang 2 tahun, ucapan terimakasih peneliti kepada kedua dosen pembimbing Tesis peneliti yang selalu sedia membimbing peneliti dalam penyusunan karya ilmiah ini sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ucapan terimakasih peneliti kepada orang-orang yg terlibat dalam terlaksananya penelitian ini, Suamiku, ibu Frita, Nurul Azian, Abang nda Za'imul Umam, kakak nda Nurhafizah dan abang nda Hasan Syahrizal yang telah kebersamai selama ini, dan ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan karya peneliti ini, semoga memberikan manfaat bagi orang banyak, makin berkembang dan menjadi rumah jurnal yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bartell, S., & Bartell, S. S. (2010). *Top 50 Questions Kids Ask (Pre-K Through 2nd Grade)*. Sourcebooks, Inc.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Zaenab. (2022, November 18). *Wawancara dengan guru TK Muhibatul Khairiah* [Personal communication].
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Haminah, H., Mappapoleonro, A. M., & Alsaudi, A. T. (2019). *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Alat Permainan Edukatif Outdoor*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.

- Marisa. (2022, Oktober). *Wawancara dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1* [Personal communication].
- Meriawati. (2022, June 22). *Wawancara dengan guru TK Muhibatul Khairiah* [Personal communication].
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (n.d.). *Bimbingan Skripsi* [Personal communication].
- Mukhtar, P., & Pd, M. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*.
- Nurazmah. (2022, November 12). *Wawancara dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1* [Personal communication].
- Permendikbud, R. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas, 72.
- Perry, J. (2001). *Outdoor play: Teaching strategies with young children* (Vol. 80). Teachers College Press.
- Pitaloka, G. D. A., & Prayogo, B. H. (2019). Pengaruh Permainan Lempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di RA Az-Zahrah Tempurejo Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 2(2), 74–82.
- Rahmah. (2022, Oktober). *Wawancara dengan guru TK Muhibatul Khairiah* [Personal communication].
- Ririn, R. (2020). *Implementasi kegiatan bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar di tk pkk banjarjo pudak ponorogo*.
- Sanan, M. Y. D. J. S., & Sabri, J. (2013). *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Ada Press Group.
- Sheridan, M., Howard, J., & Alderson, D. (2010). *Play in early childhood: From birth to six years*. Routledge.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Susanti. (2022, June 21). *Wawancara dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1* [Personal communication].
- Thobroni, M., & Mumtaz, F. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan anak melalui bermain dan permainan*. Jogjakarta: Katahati.